

**MODEL PENDAMPINGAN USAHA OLEH PEMERINTAH KEPADA UMKM KULIT DESA MASIN KECAMATAN WARUNGASEM KABUPATEN BATANG****Chris Bayu Arbiyanto[✉], Joko Widodo.**

Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel*Sejarah Artikel:*

Diterima April 2017

Disetujui Mei 2017

Dipublikasikan

Juni 2017

*Keywords:**Business monitoring;**Government;;**UMKM.***Abstrak**

Pendampingan adalah membantu masyarakat baik individu maupun kelompok untuk menemukan kemampuan yang ada pada diri mereka. Tujuan penelitian ini adalah (1) Untuk mengetahui pendekatan yang digunakan oleh pemerintah dalam melakukan pendampingan di kelompok usaha industri kulit. (2) Untuk mengetahui metode yang digunakan oleh pemerintah dalam melakukan pendampingan di kelompok usaha industri kulit. (3) Untuk mengetahui aspek-aspek yang menjadi sasaran pendampingan usaha oleh pemerintah di kelompok usaha industri kulit. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian, pendampingan yang dilakukan oleh pemerintah sudah baik, hal ini dibuktikan dengan berkembangnya UMKM Kulit di Desa Masin setiap tahun. Pendampingan dilakukan pada aspek pemasaran, aspek permodalan, aspek sarana prasarana produksi. Pendampingan yang dilakukan oleh pemerintah kabupaten batang terbukti membuat omset yang diperoleh oleh pengusaha kulit di desa masin meningkat.

Abstract

Mentoring is helping 'people Individuals as well as groups for review found the ability that is in them. Objective singer is (1) For knowing the approach used by the government to provide guidance in the hearts leather industry Business Group. (2) For knowing methods used by the government to provide guidance in the hearts leather industry Business Group. (3) For knowing aspects the targeted assistance efforts by the Government in the leather industry Business Group. Data collection methods used That is interview, observation, and documentation. Based on the findings of research, mentoring Performed By the Government's been good. This is evidenced by the development of SMEs leather in Masin village every year. Mentoring is done on aspect marketing, financial aspect , Production infrastructure aspect. Mentoring conducted by the district rod proven to make a turnover obtained by the employer leather in Masin village increases.

© 2017 Universitas Negeri Semarang

[✉] Alamat korespondensi:

Gedung L1 Lantai 1 FE Unnes

Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229

E-mail: Chrisbayu.Arbiyanto@gmail.com

PENDAHULUAN

Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) merupakan suatu usaha yang didirikan oleh perseorangan dengan modal maksimal 500 juta. Keberadaan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) secara tidak langsung membantu perekonomian nasional dimana UMKM meningkatkan pendapatan perkapita. Selain itu, UMKM juga dapat menyerap tenaga kerja yang berdampak pada berkurangnya jumlah pengangguran di Indonesia. Seperti yang dikemukakan oleh Alma (2013:1) bahwa pembangunan akan lebih berhasil jika ditunjang oleh wirausahawan yang dapat membuka lapangan kerja karena kemampuan pemerintah sangat terbatas.

Setiap daerah di Indonesia memiliki UMKM yang beragam sesuai potensi daerahnya. Seperti yang terdapat pada Kabupaten Batang, jumlah UMKM yang ada mencapai 10.492 unit yang tersebar diberbagai kecamatan sesuai potensi kecamatan masing-masing. Salah satu faktor yang mempengaruhi perkembangan UMKM adalah keberadaan UMKM yang strategis. Strategis berarti UMKM yang ada mampu memanfaatkan potensi yang ada pada daerah tersebut. Demikian pula dengan UMKM Kulit di desa Masin kecamatan Warungasem, UMKM ini merupakan UMKM kulit satu-satunya yang ada di kabupaten Batang. Disamping itu, cuaca di desa Masin yang cenderung panas sangat mendukung proses produksi kerajinan dari kulit karena membutuhkan panas untuk mengeringkan kulitnya. Faktor lain yang mendukung UMKM kulit ini adalah jarak desa Masin yang tidak terlalu jauh dari pusat Kabupaten Batang sehingga dapat dipantau secara langsung oleh pemerintah. UMKM kulit sendiri sudah berkembang sejak lama di desa Masin, pemasarannya sudah mencakup pasar nasional, bahkan hasil kerajinan kulit dari desa Masin mampu bersaing dengan hasil kerajinan kulit dari Cibaduyut. Dengan pemasaran yang luas berdampak positif dengan omset yang didapatkan oleh UMKM kulit desa Masin ini

terbilang tinggi hingga mencapai puluhan hingga ratusan juta.

Dengan berkembangnya UMKM di daerah seharusnya diiringi dengan perhatian pemerintah daerah agar UMKM yang ada bisa tetap eksis bahkan berkembang supaya bisa meningkatkan perekonomian daerah. Akan tetapi, untuk saat ini perhatian pemerintah daerah pada UMKM bisa dikatakan masih kurang. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya UMKM yang tidak berkembang dalam arti stagnan atau bahkan gulung tikar. Praktiknya pemilik UMKM tentu selalu menghadapi suatu hambatan atau kendala dalam mengembangkan usahanya, entah itu terkendala modal, sumber daya manusia, distribusi barang, dan lain sebagainya. Terlebih lagi dalam menghadapi pasar bebas seperti sekarang ini, hambatan yang dihadapi oleh para pelaku UMKM tentu akan lebih kompleks dari yang sebelumnya. Hal itu juga didukung oleh Undang-undang no 20 tahun 2008 yang mengatakan bahwa pemberdayaan adalah upaya yang dilakukan Pemerintah, Pemerintah Daerah, Dunia Usaha, dan masyarakat secara sinergis dalam bentuk penumbuhan iklim dan pengembangan usaha terhadap Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah sehingga mampu tumbuh dan berkembang menjadi usaha yang tangguh dan mandiri. Dari dasar itu maka pemerintah wajib melakukan pendampingan terhadap UMKM yang ada.

Dalam perjalanannya, UMKM kulit Desa Masin sempat mengalami penurunan yang drastic dalam hal produksi dan mempengaruhi omset, sehingga sempat banyak pemilik UMKM yang gulung tikar. Hingga pada tahun 2008, pemerintah kabupaten Batang membuatkan kluster kulit sebagai naungan pemilik UMKM kulit di desa Masin. Pendampingan yang dilakukan oleh pemerintah Kabupaten Batang terhadap UMKM kulit di desa Masin meliputi pendampingan permodalan, pendampingan pemasaran serta pendampingan sarana prasarana produksi. Pendampingan permodalan disini berarti pemerintah membantu UMKM dalam mengakses dana ke bank dengan syarat yang relatif lebih ringan dan bunga yang rendah.

Sedangkan pendampingan pemasaran, pemerintah kabupaten Batang mengikutsertakan hasil UMKM kulit di acara expo (pameran) baik di kabupaten Batang sendiri ataupun ke daerah lain. Serta pendampingan produksi disini diartikan pemerintah memberikan bantuan alat produksi kepada UMKM kulit di desa Masin.

Pendampingan tersebut bertujuan untuk menjadikan UMKM kulit ini sebagai UMKM yang tangguh dan mandiri seperti halnya yang tercantum pada Undang-undang no 20 tahun 2008. Selain bertujuan memandirikan UMKM, adanya pendampingan membuat pemilik UMKM merasa diperhatikan oleh pemerintah dan semakin termotivasi untuk berkembang tanpa takut gulung tikar. Selain UMKM kulit di desa Masin, kecamatan Warungasem juga memiliki UMKM tenun yang mengantarkan peserta didik menuju cita-cita yang diharapkan.

Dari ketiga UMKM yang ada di kecamatan Warungasem, UMKM kulit menjadi UMKM tersukses di kecamatan Warungasem dengan rata-rata modal 45juta, mampu menghasilkan omset hingga 100-200juta bagi tiap pengrajin atau mendapat pendapatan bersih rata-rata mencapai 50-150juta per bulannya. Sedangkan untuk UMKM tenun dengan rata-rata modal 30juta, mampu menghasilkan omset 50-75juta bagi para pemilik usaha atau mendapat pendapatan bersih rata-rata 20-50juta per bulannya. Dan terakhir UMKM makan ringan dengan modal 3juta mampu menghasilkan omset 6-9juta bagi pemilik umkm atau menghasilkan pendapatan bersih rata-rata 3-6juta per bulannya. Selain UMKM di kecamatan Warungasem, pemerintah kabupaten Batang melakukan pendampingan pada UMKM di daerah lain. Terdapat kurang lebih 8000 UMKM atau sekitar 80% dari total UMKM yang ada diberi pendampingan, sedangkan 20% UMKM sisanya sudah tidak diberi pendampingan karena dianggap sudah mampu mandiri.

Dari data yang diperoleh dari Bappeda, pendampingan yang telah dilakukan oleh pemerintah kabupaten Batang terhadap UMKM yang ada, telah berhasil mengembangkan UMKM serta menyerap hingga 75% jumlah

pengangguran yang ada di kabupaten Batang. Disamping itu, dengan adanya pendampingan serta berkembangnya UMKM mampu meningkatkan pendapatan perkapita penduduk kabupaten Batang hingga 50% dan turut menyumbang 30% dari total dana APBD kabupaten Batang pada tahun 2013.

Fatimah dan Darna (2011), dengan judul "Peranan Koperasi dalam Mendukung Permodalan Usaha Kecil dan Mikro (UKM)". Dalam Jurnal Ekonomi dan Bisnis, Volume 10, Nomor 2, Desember 2011, Hlm.127-138. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, Peran Koperasi di Kota Depok masih sangat rendah terhadap pemberdayaan permodalan UKM, disebabkan oleh Jumlah Koperasi jumlahnya masih sangat sedikit (aktif sebanyak 290 unit) dibandingkan jumlah UKM (sekitar 120.000), Masih rendahnya pemahaman masyarakat akan pentingnya koperasi, Rendahnya kemampuan SDM koperasi, Adanya stigma negatif masyarakat terhadap koperasi yang menimbulkan kurangnya kepercayaan pelaku UKM terhadap koperasi. Berbagai faktor tersebut telah menyebabkan pelaku UKM di Kota Depok sedikit sekali yang tergabung dalam wadah koperasi sehingga peran koperasi masih rendah dalam membantu pengembangan UKM melalui penyediaan modal usaha.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Pendekatan apa yang digunakan oleh pemerintah dalam melakukan pendampingan di kelompok usaha industri kulit? Metode apa yang digunakan oleh pemerintah dalam melakukan pendampingan di kelompok usaha industri kulit? Aspek apa saja yang menjadi sasaran pendampingan usaha oleh pemerintah di kelompok usaha industri kulit?

METODE

Mengacu pada penelitian yang dilakukan, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Sugiyono (2013:13) adalah, Metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai

instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Alasan peneliti memilih metode penelitian kualitatif karena peneliti ingin menggali data berdasarkan keadaan alamiah terhadap objek yang diteliti dan dari pandangan responden dalam bentuk informasi yang rinci tentang keadaan asli yang ada, responden yang dipilih peneliti membentuk suatu penelitian tafsiran sehingga akan menciptakan suatu konsep menjadi sebuah temuan. Pendekatan ini dipilih karena peneliti ingin mengetahui gejala-gejala, semua informasi, atau keterangan-keterangan yang diperoleh berdasarkan hasil pengamatan, wawancara dan dokumentasi langsung selama proses penelitian di UMKM Kulit desa Masin Kecamatan Warungasem Kabupaten Batang. Hal yang diperoleh tersebut sesuai dengan ciri-ciri penelitian kualitatif yang antara lain mempunyai *natural setting*. Peneliti sebagai instrumen utama, bersifat deskriptif, data yang dikumpulkan berupa kata-kata atau uraian, data langsung, partisipasi tanpa mengganggu dan analisis secara induktif dilakukan secara terus menerus sejak memasuki lapangan.

Fokus penelitian ini adalah model pendampingan usaha oleh pemerintah Kabupaten Batang yang dilakukan di UMKM kulit. Lokasi penelitian ini ada di Desa Masin Kecamatan Warungasem Kabupaten Batang. lokasi penelitian berada di UMKM Kulit Desa Masin kecamatan Warungasem kabupaten Batang.

Sumber data penelitian berasal dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari wawancara Data dan sumber data pada penelitian ini adalah Data mengenai pendekatan yang digunakan oleh pemerintah dalam melakukan pendampingan usaha di UMKM kulit. Sumber datanya adalah Dinas Perindustrian Perdagangan dan Koperasi (Disperindagkop) Kabupaten Batang dan pemilik UMKM kulit. Data mengenai metode yang digunakan oleh pemerintah dalam

melakukan pendampingan usaha di UMKM kulit. Sumber datanya adalah Dinas Perindustrian Perdagangan dan Koperasi (Disperindagkop) Kabupaten Batang dan pemilik UMKM kulit. Data mengenai aspek yang menjadi sasaran pendampingan usaha oleh pemerintah dalam melakukan pendampingan usaha di UMKM kulit. Sumber datanya adalah Dinas Perindustrian Perdagangan dan Koperasi (Disperindagkop) Kabupaten Batang dan pemilik UMKM kulit. Data mengenai kriteria pendampingan usaha dikatakan berhasil. Sumber datanya adalah Dinas Perindustrian Perdagangan dan Koperasi (Disperindagkop) Kabupaten Batang dan pemilik UMKM kulit.

Data sekunder berasal dari dokumen, catatan-catatan, arsip kehumasan dan lampiran-lampiran data serta hasil penelitian yang relevan yang dapat dijadikan data pendukung. Teknik pengambilan data dilakukan dengan mewawancarai informan yang dipilih, observasi langsung dilapangan, dan dokumentasi yang berupa foto ataupun dokumen-dokumen pendukung lainnya. Moeleong (2012:324) Penetapan objektivitas dan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan sebagai berikut: Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. menyatakan ada empat kriteria yang digunakan, yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).

Keabsahan data dalam menggunakan teknik observasi secara *continue* di lapangan dan triangulasi keabsahan data merupakan syarat utama dalam penelitian kualitatif, salah satu teknik pemeriksaan keabsahan data adalah triangulasi. "Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sumber lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu, Moeleong (2012:330). Dalam hal ini peneliti membandingkan hasil observasi dengan wawancara, membandingkan hasil wawancara antara informan yang satu dengan informan yang lain, dan membandingkan hasil

wawancara dengan dokumen-dokumen yang berkaitan.

Model analisis data Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2013:337) mengemukakan bahwa, “Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh”. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *reduction*, *display* dan *conclusion drawing/verification*.

Prosedur dalam penelitian ini ada tiga yaitu: Tahap pra-lapangan, tahap pekerjaan lapangan, dan tahap analisis data. Tahap pra-lapangan diantaranya Tahap pra-lapangan ini, peneliti memilih UMKM Kulit di Desa Masin kecamatan Warungasem kabupaten batang sebagai objek untuk diteliti, kemudian meminta perjanjian pada pihak jurusan untuk memudahkan proses awal dalam melakukan penelitian dan perjanjian lain yang dibutuhkan. Untuk selanjutnya memilih informan secara purposive yang sesuai dengan fokus penelitian. Tahap pekerjaan lapangan, peneliti berusaha untuk mengumpulkan data-data yang diperlukan baik data primer ataupun data sekunder, yang mana secara garis besar dalam pengumpulan data-data tersebut akan diperoleh dari informan yang ditunjuk maupun dokumen yang ada di dalam kantor yang mendukung. Kemudian data tersebut digunakan untuk menjelaskan objek dari fokus penelitian yang telah ditentukan oleh peneliti sehingga bisa menghasilkan data yang akurat terhadap kejelasan suatu objek yang akan diteliti. Tahap analisis data, Setelah memperoleh data-data dari hasil penelitian, maka prosedur selanjutnya adalah tahap penyusunan laporan. Pada tahap ini, hasil penelitian disusun, dirangkai dan kemudian ditulis secara sistematis sesuai dengan aturan yang sudah ditentukan agar hasilnya dapat diketahui dan dapat menjadi referensi bagi pihak lain yang membutuhkan. Dengan disusun dan ditulis hasil penelitian, prosedur yang ditempuh dalam penelitian dapat juga diketahui oleh orang lain sehingga dapat mengecek kebenaran dan keabsahan data dari apa yang dihasilkan dalam penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Desa Masin adalah salah satu desa yang terletak di Kecamatan Warungasem, Kabupaten Batang. Desa Masin berbatasan langsung dengan Desa Kalibeluk disebelah utara, Desa Banjiran disebelah barat, Desa Sawahjoho disebelah timur dan Desa Cepagan disebelah selatan. Desa Masin memiliki luas wilayah 75,5 hektar dimana 35,5 hektar adalah lahan sawah dan 40,5 hektar merupakan lahan bukan sawah. Desa Masin sendiri merupakan sentra industri kulit satu-satunya di Kabupaten Batang. Sentra industri kulit di Desa Masin mulai dirintis sejak tahun 1970 oleh Bapak Muhyidin sebagai pengembangan dari sentra penyamakan kulit yang mulai dirintis tahun 1950. Sentra industri kerajinan kulit ini berawal ketika Bapak Muhyidin berkunjung ke Jawa Barat dan melihat banyak kerajinan yang terbuat dari bahan kulit hingga membuat beliau terinspirasi untuk membuat kerajinan kulit di Desa Masin. Puncaknya ketika tahun 1978, ketika hasil kerajinan kulit di Desa Masin mulai dikenal hingga luar Jawa Tengah dan menarik perhatian dari pengrajin kulit dari Magetan (Jawa Timur) ikut belajar cara menyamak dan membuat kerajinan kulit.

Jumlah pengrajin kulit di Desa Masin mengalami penurunan sejak tahun 1980 an dikarenakan pada saat itu banyak produk-produk imitasi yang berbahan baku plastik yang membanjiri pasar sehingga produk kerajinan kulit tersingkir. Pengrajin kulit Desa Masin mendapatkan fasilitas dari pemerintah berupa kios atau Ruko yang terletak disepanjang Jalan Raya Masin tepatnya di depan Balai Desa Masin. Ruko ini digunakan oleh pengrajin sebagai tempat usaha bagi pengrajin kulit di Desa Masin.

Bahan baku yang digunakan untuk membuat kerajinan kulit para pengrajin kulit didapatkan dari hasil penyamakan kulit para penyamak yang berasal dari Desa Masin juga. Kerajinan kulit yang dihasilkan oleh para pengrajin kulit Desa Masin berupa tas, topi, sepatu, dompet dan ikat pinggang yang bagian permukaannya kulitnya ditatah sehingga menghasilkan karya seni ukir kulit, dan sekarang

dikenal dengan nama produk dompet kulit ukir, tas kulit ukir dan ikat pinggang kulit ukir yang menjadi ciri khas kerajinan kulit desa masin.

Perkembangan sentra kerajinan kulit di Desa Masin semakin terasa setelah pada tahun 2008 yang lalu Bappeda Kabupaten Batang memiliki program untuk mendirikan Kluster Kulit. Setiap tahunnya, pemerintah daerah membuat anggaran untuk memfasilitasi kegiatan perajin dan penyamak kulit di Desa Masin guna melakukan berbagai pembinaan juga pelatihan serta menambung segala aspirasi atau saran dari pengrajin dan penyamak kulit tentang kendala yang dihadapi umkm kulit tersebut agar masyarakat pelaku dibisnis ini mampu menghasilkan produk berkualitas, sehingga dapat bersaing baik dipasaran dalam negeri maupun mancanegara. Pada awalnya, anggota dari kluster kulit ini adalah 27orang, namun seiring berjalannya waktu ada yang beralih ke industri lain. Pada tahun 2016, anggota dari kluster kulit ini masih menyisakan 10orang pengrajin kulit dan 7 penyamak kulit sehingga total anggota kluster kulit ini ada 17orang. Pendampingan usaha oleh pemerintah Kabupaten Batang kepada UMKM Kulit Desa Masin diawali dengan kegiatan pendekatan. Pendekatan yang dilakukan oleh pemerintah Kabupaten Batang kepada UMKM Kulit Desa Masin adalah dengan menggunakan pendekatan langsung. Pendekatan yang dimaksud adalah pemerintah Kabupaten Batang melakukan pendampingan secara langsung dengan membentuk kluster kulit kepada UMKM kulit Desa Masin. Kluster ini berfungsi sebagai tempat berdiskusi antara UMKM kulit selaku pihak yang didampingi dan pemerintah selaku pihak yang melakukan pendampingan. Dipilihnya pendekatan langsung dengan alasan pemerintah dapat membimbing kegiatan UMKM Kulit secara langsung, baik kegiatan produksi, permodalan maupun sarana prasarana produksi.

Menurut Kuncoro (2000), pendekatan pendampingan dibedakan menjadi dua, yaitu pendekatan langsung dan pendekatan tidak langsung. Pendekatan langsung yaitu pendekatan usaha yang terjadi secara langsung

dimana disana akan terjadi sebuah interaksi antara usaha besar (Pak Bina) dan usaha kecil untuk membantu usaha kecil mengembangkan usahanya. Sedangkan pendekatan tidak langsung adalah pola pembinaan murni, dimana didalamnya tidak terjadi kegiatan bisnis.

Dalam melakukan pendampingan usaha kepada umkm kulit Desa Masin, pemerintah Kabupaten Batang memiliki beberapa tugas. Tugas-tugas dari pemerintah Kabupaten Batang tersebut antara lain memberikan motivasi pada umkm kulit untuk terus mengembangkan usahanya, melakukan pembinaan terhadap umkm kulit yang berbentuk pelatihan-pelatihan inovasi produk, serta mengawasi perkembangan umkm kulit Desa Masin. Pemerintah memberikan motivasi dimaksudkan agar umkm kulit tidak takut jika menemui kesulitan dalam mengembangkan usahanya, pemerintah menampung semua keluhan yang dihadapi oleh umkm kulit dan berusaha mencari solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut.

Sedangkan dalam melakukan pembinaan, pemerintah bertugas agar umkm kulit Desa Masin bisa meningkatkan kualitas produk yang dihasilkan serta memberikan pelatihan inovasi produk agar produk yang dihasilkan oleh umkm kulit Desa Masin semakin bervariasi. Tugas terakhir dari pemerintah Kabupaten Batang dalam melakukan pendampingan kepada umkm kulit Desa Masin adalah melakukan pengawasan terhadap perkembangan yang terjadi pada umkm kulit. Seperti yang dikemukakan oleh Purwanto dkk (2013), tugas pendamping tidak hanya berhenti pada pendataan dan pencairan dana melainkan pendamping juga memberikan inovasi-inovasi seperti membelajari umkm penerima bantuan.

Tugas pendampingan usaha yang dilakukan oleh pemerintah Kabupaten Batang kepada umkm kulit Desa Masin pada aspek pemasaran, aspek permodalan dan aspek sarana prasarana produksi tersebut juga didukung oleh UU No 20 Tahun 2008. Dalam Undang-undang No 20 Tahun 2008 BAB V dijelaskan secara detail tentang tugas yang diemban oleh pemerintah dalam melakukan pendampingan UMKM. Berikut adalah UU No 20 Tahun 2008

tentang UMKM BAB V yang membahas tentang penumbuhan iklim usaha. Dimana pemerintah dan pemerintah daerah menumbuhkan iklim usaha dengan menetapkan peraturan perundang-undangan dan kebijakan yang meliputi aspek: a. pendanaan; b. sarana dan prasarana; c. informasi usaha; d. kemitraan; e. perizinan usaha; f. kesempatan berusaha; g. promosi dagang; dan h. dukungan kelembagaan.

Seperti yang tertera dalam Undang-undang no 20 tahun 2008 menjelaskan pendampingan adalah upaya yang dilakukan Pemerintah, Pemerintah Daerah, Dunia Usaha, dan masyarakat secara sinergis dalam bentuk penumbuhan iklim dan pengembangan usaha terhadap Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah sehingga mampu tumbuh dan berkembang menjadi usaha yang tangguh dan mandiri.

Selain melakukan pendekatan dengan memberikan pelatihan inovasi produk, pemerintah Kabupaten Batang juga memberikan pendampingan pada 3 aspek yaitu aspek pemasaran, aspek keuangan dan juga aspek sarana prasarana produksi. Pada aspek pemasaran, pemerintah melakukan pendampingan dengan cara mengikutsertakan produk hasil umkm kulit Desa Masin ke pameran-pameran (*expo*) baik di Kabupaten Batang yang memang rutin mengadakan pameran umkm setiap tahun dengan tajuk Batang Expo juga di daerah lain. Selain mengikutsertakan hasil produk umkm kulit ke pameran-pameran, pemerintah Kabupaten Batang juga mengadakan pelatihan pembuatan blok serta sosial media seperti facebook guna memasarkan produk hasil umkm kulit Desa Masin tersebut. Pemasaran online dianggap sebagai pemasaran yang mudah dan mengikuti jaman, karena pada jaman sekarang sedang maraknya sosial media dan hampir semua orang memiliki sosial media terutama facebook.

Selain aspek pemasaran, aspek lain yang didampingi oleh pemerintah Kabupaten Batang kepada umkm kulit Desa Masin adalah aspek keuangan. Pendampingan dalam aspek keuangan yang dilakukan pemerintah Kabupaten Batang adalah dengan membantu umkm kulit Desa Masin untuk mendapatkan

bantuan modal ke bank. Dari pihak bank sendiri memang menyediakan program pinjaman kepada umkm untuk menambah jumlah modal umkm, program tersebut diantaranya adalah kredit usaha rakyat (KUR) dimana jumlah maksimal pinjaman yang ditawarkan kepada umkm kulit mencapai 50juta dengan potongan 2% serta pengembalian dalam jangka waktu 10tahun. Selain KUR, program lain yang ditawarkan bank kepada umkm adalah mitra jateng 25, program baru yang dibuat pemerintah provinsi bekerja sama dengan pihak perbankan, yang menawarkan jumlah pinjaman maksimal 25juta dengan bunga rendah (1% per bulan) dengan masa pengembalian 5tahun. Pemerintah Kabupaten Batang juga membantu jika ada umkm kulit Desa Masin yang mengalami kesulitan dalam pembayaran angsuran bank. Pemerintah membantu mencarikan dana bantuan lain guna menutup angsuran umkm yang macet, dana tersebut berupa dana pinjaman dari koperasi.

Aspek terakhir yang didampingi oleh pemerintah Kabupaten Batang kepada umkm kulit Desa Masin adalah aspek sarana dan prasana produksi. Dalam melakukan pendampingan di aspek sarana prasarana produksi pada umkm kulit Desa Masin, pemerintah Kabupaten Batang memberikan bantuan alat produksi kepada pemilik umkm kulit, baik itu penyamak kulit atau pengrajin kulit. Alat produksi yang diberikan oleh pemerintah Kabupaten Batang bersifat gratis tanpa biaya apapun. Dana untuk membeli alat produksi tersebut diambilkan dari dana APBD Kabupaten Batang. Prosedur untuk mendapatkan bantuan alat produksi gratis dari pemerintah Kabupaten Batang cukup mudah, kelompok kluster kulit tinggal menyerahkan proposal yang berisi meminta bantuan alat produksi kepada pemerintah saja dan pemerintah akan meresponnya dengan memberikan alat produksi secara gratis.

Pelaksanaan pendampingan usaha yang dilakukan oleh pemerintah Kabupaten Batang sesuai dengan yang dikemukakan oleh Bank Indonesia (2011) dalam mengembangkan usaha dilakukan dengan filosofi lima jari/ Five

finger philosophy, maksudnya setiap jari mempunyai peran masing-masing dan tidak dapat berdiri sendiri serta akan lebih kuat jika digunakan secara bersamaan. 1. Jari jempol, mewakili peran lembaga keuangan yang berperan dalam intermediasi keuangan, terutama untuk memberikan pinjaman/pembiayaan kepada nasabah mikro, kecil dan menengah serta sebagai Agents of development (agen pembangunan). 2. Jari telunjuk, mewakiliregulator yakni Pemerintah dan Bank Indonesia yang berperan dalam Regulator sektor riil dan fiskal, Menerbitkan ijin-ijin usaha, Mensertifikasi tanah sehingga dapat digunakan oleh UMKM sebagai agunan, menciptakan iklim yang kondusif dan sebagai sumber pembiayaan. 3. Jari tengah, mewakili katalisator yang berperan dalam mendukung perbankan dan UMKM, termasuk Promoting Enterprise Access to Credit (PEAC) Units, perusahaan penjamin kredit. 4. Jari manis, mewakili fasilitator yang berperan dalam mendampingi UMKM, khususnya usaha mikro, membantu UMKM untuk memperoleh pembiayaan bank, membantu bank dalam hal monitoring kredit dan konsultasi pengembangan UMKM. 5. Jari kelingking, mewakili UMKM yang berperan dalam pelaku usaha, pembayar pajak dan pembukaan tenaga kerja. Kebersamaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dan bank komersial merupakan salah satu dari sekian banyak bentuk simbiosis mutualisme dalam ekonomi.

SIMPULAN

Dalam melakukan pendampingan usaha kepada UMKM Kulit Desa Masin, pemerintah Kabupaten Batang melakukan pendekatan awal. Pendekatan awal yang dilakukan pemerintah Kabupaten Batang adalah dengan cara memberikan pelatihan-pelatihan. Pelatihan yang diberikan oleh pemerintah Kabupaten Batang berupa pelatihan inovasi produk dan pelatihan pembuatan sosial media serta blok. Dalam melakukan pelatihan inovasi produk, pemerintah Kabupaten Batang melatih pemilik UMKM Kulit untuk membuat tas, sabuk ukir, topi dan sepatu. Sedangkan pelatihan

pembuatan sosial media, sosial media yang dipilih adalah facebook, pemerintah Kabupaten Batang beranggapan bahwa setiap orang pasti mempunyai facebook dan hal itu dapat membantu UMKM Kulit untuk melakukan pemasaran secara online. Selain itu, pemerintah Kabupaten Batang juga melakukan pendampingan terhadap 3aspek yaitu aspek pemasaran, aspek keuangan dan aspek sarana prasarana produksi. Untuk aspek pemasaran, pemerintah Kabupaten Batang mengikutsertakan UMKM Kulit Desa Masin kepameran-pameran UMKM diberbagai daerah secara gratis. Sedangkan untuk aspek keuangan, pemerintah Kabupaten Batang membantu UMKM agar dapat mengakses dana pinjaman ke bank, apabila terjadi macet dalam angsuran pembayaran, pemerintah Kabupaten Batang mencarikan dana bantuan lain untuk UMKM guna membayar angsuran kepada bank, dana pinjaman tersebut biasanya berasal dari pinjaman koperasi. Dan untuk pendampingan aspek sarana prasarana produksi, pemerintah Kabupaten Batang memberikan bantuan alat produksi kepada UMKM Kulit Desa Masin.

Dalam melakukan pendampingan usaha, pemerintah Kabupaten Batang menggunakan metode langsung, dimana pemerintah terjun langsung melakukan pendampingan dengan diwakili staf dari dinas terkait. Disamping menggunakan metode langsung, pemerintah juga menggunakan metode diskusi, metode tersebut berarti ada interaksi dari pemerintah dan UMKM Kulit Desa Masin dalam kegiatan pendampingan tersebut agar tujuan yang ditetapkan dapat berhasil dengan baik. Tugas dari pemerintah Kabupaten Batang dalam melakukan pendampingan usaha kepada UMKM Kulit Desa Masin adalah memberikan motivasi agar pemilik UMKM Kulit terus termotivasi dalam mengembangkan usahanya. Selain itu tugas pemerintah Kabupaten Batang yang lain adalah melakukan *monitoring* atau pengawasan terhadap perkembangan UMKM Kulit Desa Masin.

DAFTAR PUSTAKA

- Bestari, Rizkiawan, Dian. 2014. "Peran Pemerintah dalam Mengembangkan Usaha Kecil dan Menengah Industri Marmer Guna Meningkatkan Pendapatan Daerah Kabupaten Tulungagung" dalam jurnal ilmiah *Fakultas Ekonomi dan Bisnis*. Malang : Universitas Brawijaya.
- Dwi Angraini, Feni. 2013. "Pengembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) melalui Fasilitas Pihak Eksternal dan Potensial Internal (Studi Kasus pada Kelompok Usaha "Emping Jagung" di Kelurahan Pandanwangi Kecamatan Blimbing Kota Malang)" dalam *Jurnal Administrasi Publik (JAP) Vol.1 No.6, Hal. 1286-1295*. Malang : Universitas Brawijaya.
- Hafsah, Muhammad Jafar. 2000. *Kemitraan Usaha: Konsepsi dan Strategi*. Jakarta: PT Penebar Swadaya.
- Hasri. 2014. "Analisis Pengembangan Usaha Mikro, Kecil, Menengah untuk Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi sebagai Upaya Pengentasan Kemiskinan dan Pengangguran Daerah di Kabupaten Ngawi". Dalam *Jurnal Pendidikan Ihsan Mandiri Vol 1 No.2*. Surakarta : Universitas Sebelas Maret.
- Kuncoro, Mudrajad. 2000. "Usaha Kecil di Indonesia: Profil, Masalah, dan Strategi Pemberdayaan". Dalam *Jurnal Nasional Vol 3*. Yogyakarta : Universitas Gadjah Mada.
- Linton, Ian. 1997. *Kemitraan Meraih Keuntungan Bersama*. Jakarta: Hailarang.
- Moleong, Lexy J. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ramli, Samsul. 2013. "Bacaan Wajib Praktisi Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah". Jakarta: Visimedia.
- Suharsimi. 2010. "Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik". Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sulistiyani, Ambar Teguh. 2004. "Kemitraan dan Model-Model Pemberdayaan". Yogyakarta: Gava Media.
- Tambunan, Tulus. 2012. "Usaha Mikro, Kecil dan Menengah di Indonesia: Isu-Isu Penting". Jakarta: LP3ES.
- Undang-Undang N0.20 Tahun 2008 tentang UMKM